

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)**

OLEH :

**PINDRI ANGGRAINI
NPM. 180113017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)**

OLEH :

**PINDRI ANGGRAINI
NPM. 180113017**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

PINDRI ANGGRAINI

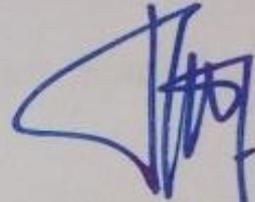
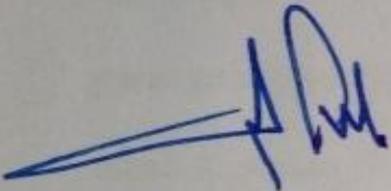
**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI
TAHU DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Sudi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



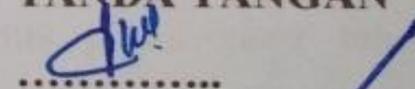
MELI SASMI, S.P., M.Si
NIDN. 1005057406

H. MASHADI, S.P., M.Si
NIDN. 1025087401

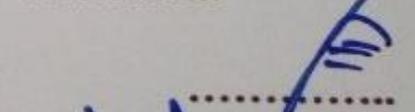
TIM PENGUJI NAMA

TANDA TANGAN

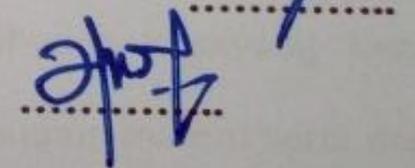
Ketua Deno Okalia, S.P., M.P



Sekretaris Eldipama Kasambamula, S.Pd., M.Pd



Anggota Haris Susanto, S.P., M.MA



MENGETAHUI

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**



DENO OKALIA, S.P., M.P
NIDN. 1010108505

HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Ajisman dan ibunda tersayang Leni Aprita yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Deno Okalia, S.P.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Haris Susanto, S.P.,M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu Meli Sasmi, S.P.,M.Si Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak H.Mashadi, S.P.,M.Si Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu an solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Bapak Marlan dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
10. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Mega, Puja ,Riki, Wibowo, Dafi, Silvi, Ari, Randdy, Andes, Intan, Yovi, Andes, Yadi, Heldo, M.Rifqi, Titin, Jerry, Jojon, Devan, Yoga, Nova, Kiki, Bagas dan Teman Agribisnis Angkatan 2018 dan Teman Agroteknologi Angkatan 2018 yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
11. Untuk Wegi Pratama Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dari awal masuk kuliah sampai selesai dalam penulisan skripsi ini.

12. Teman teman satu organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi.
13. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 23 Februari 2022
Penulis

Pindri Anggraini

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)**

PINDRI ANGGRAINI

Di Bawah Bimbingan
Meli Sasmi dan H. Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2021

ABSTRAK

Agroindustri merupakan leading sektor pembangunan ekonomi dan pertumbuhan dalam mendorong produksi, sehingga dapat mempelancar pendapatan dari nilai tambah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan, tingkat efisiensi usaha (R/C), *Break Event Point* (BEP) pada produksi, harga dan penerimaan, serta menganalisis besarnya nilai tambah pada agroindustri tahu Bapak Marlan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi untuk satu kali produksi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis berupa kalkulator dan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis menunjukkan pendapatan bersih sebesar Rp 99.988,- per produksi dan pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 2.651.122,-. Nilai R/C sebesar 1,12 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,12,- atau pendapatan bersih sebesar Rp 0,12,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha Tahu Pak Marlan layak untuk dikembangkan. BEP produksi sebesar 160 kg, sementara itu usaha tahu telah menghasilkan 180 kg tahu, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan. BEP harga sebesar Rp 4.445,- per kg, sementara itu harga dari usaha tahu sebesar Rp 5.000,-per kg, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : *Agroindustri, Pendapatan, Efisiensi, dan Break Even Point.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Pak Marlan)”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si dan Dosen Pembimbing II Bapak H. Mashadi, SP.,M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen Fakultas Pertanian, Staf Fakultas Pertanian, Orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu agribisnis di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Agroindustri	7
2.2. Tahu	7
2.3. Produksi	8
2.4. Konsep Biaya	9
2.4.1 Biaya Produksi	9
2.4.2 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	10
2.4.3 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	11
2.4.4 Total Biaya	12
2.5. Pendapatan	12
2.5.1 Pendapatan Kotor	13
2.5.2 Pendapatan Bersih	13
2.5.3 Pendapatan Kerja Keluarga	14
2.6. Efisiensi Usaha (R/C Ratio)	14
2.7. <i>Break Even Point</i> (BEP)	15
2.7.1 BEP Produksi	16
2.7.2 BEP Harga	17
2.8. Nilai Tambah	18
2.9. Penelitian Terdahulu	19
2.10. Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2. Penentuan Responden	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5. Analisis Data	24

3.5.1 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	24
3.5.2 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	25
3.5.3 Total Biaya	26
3.5.4 Pendapatan	27
3.5.4.1 Pendapatan Kotor	27
3.5.4.2 Pendapatan Bersih	27
3.5.4.3 Pendapatan Kerja Keluarga	28
3.5.5 <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C)	28
3.5.6 BEP (<i>Break Even Point</i>)	29
3.5.6.1 BEP Produksi	29
3.5.6.2 BEP Harga	30
3.5.7 Analisis Nilai Tambah	30
3.6. Konsep Operasional	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
4.1.1 Luas Wilayah Desa Jake	34
4.1.2 Data Jumlah Penduduk Desa Jake	35
4.1.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Jake	35
4.1.4 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Jake	36
4.1.5 Data Sarana dan Prasarana Desa Jake	38
4.2 Karakteristik Responden	39
4.2.1 Umur Pengusaha	39
4.2.2 Lama Pendidikan	40
4.2.3 Pengalaman Usaha	41
4.2.4 Tanggungan Keluarga	42
4.2.5 Proses Produksi	42
4.2.5.1 Persiapan	43
4.2.5.2 Pencucian	43
4.2.5.3 Penggilingan.....	44
4.2.5.4 Perebusan	44
4.2.5.5 Penyaringan.....	44
4.2.5.6 Pencetakan	45
4.2.5.7 Press	45
4.2.5.8 Pematangan.....	45
4.2.6 Teknologi Produksi	46
4.3 Biaya Agroindustri Tahu di Desa jake	46
4.3.1 Biaya Tetap	46
4.3.2 Biaya Tidak tetap	48
4.3.2.1 Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang.....	48
4.3.2.2 Tenaga Kerja.....	50
4.3.2.2.1. Penggunaan Tenaga Kerja.....	50
4.3.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja.....	54
4.3.3 Total Biaya	55
4.4 Analisis Pendapatan Tahu di Desa Jake.....	57
4.4.1 Pendapatan Kotor.....	58

4.4.2 Pendapatan Bersih.....	58
4.4.3 Efisiensi (R/C).....	60
4.4.4 Pendapatan Kerja Keluarga.....	61
4.5 Nilai Tambah.....	62
4.6 BEP (<i>Break Even Point</i>)	65
4.6.1 BEP Produksi	65
4.6.2 BEP Harga	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami	19
2. Penelitian Terdahulu	20
3. Analisis Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami	31
4. Jumlah Penduduk Desa Jake Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
6. Sarana dan Prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah	38
7. Karakteristik Responden Usaha Tahu	39
8. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Tahu	47
9. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang Pada Usaha Agroindustri Tahu .	49
10. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Agroindustri Tahu	51
11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tahu	54
12. Total Biaya Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake	56
13. Produksi dan Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tahu	58
14. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Tahu	59
15. Efisiensi Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake	60
16. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake	61
17. Perhitungan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake	62
18. Perhitungan BEP Produksi	66
19. Perhitungan BEP Harga Pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	22
2. Proses Produksi Tahu.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Usaha Tahu di Desa Jake	77
2. Biaya Penyusutan Peralatan	78
3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang.....	79
4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	80
5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	81
6. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja	82
7. Total Biaya Usaha Tahu	83
8. Produksi Tahu	84
9. Analisis Usaha, Efisiensi, BEP Produksi, dan BEP Harga Pada Usaha Tahu Di Desa Jake	85
10. Rekapitulasi Nilai Sisa Penyusutan Peralatan	86
11. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tahu di Desa Jake	87
12. Analisis Nilai Tambah Usaha Tahu di Desa Jake	88
13. Dokumentasi Penelitian	89

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. (Fauziah, 2021)

Pertanian di Indonesia, dulu hanya diarahkan untuk pencukupan makanan atau pangan. Padahal, pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, untuk industri ukir-ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain, di samping untuk bahan bangunan. Selain itu, pertanian pun dapat diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang impor. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Hal ini umumnya terjadi di dunia ketiga, dimana sektor pertanian cenderung mengalami laju pertumbuhan yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan yang meningkat. (Nursalis *et al.*, 2018)

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri

sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. (Rusdianto & Sindy, 2020)

Agroindustri menjadi sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih tinggi. Dikatakan pula bahwa agroindustri merupakan leading sector bagi pembangunan ekonomi Indonesia. sektor agroindustri mempunyai peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain karena mempunyai kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan sektor hulu dan mendorong pertumbuhan output sektor hilir (Yasa & Monika, 2021).

Salah satu olahan dari kacang kedelai adalah tahu, tahu memiliki cita rasa yang enak, selain cita rasa yang enak, tahu juga terkenal dengan kandungan gizi yang tinggi, jika dibandingkan dengan produk-produk dari kedelai lainnya.

Tahu merupakan salah satu pangan yang berbahan dasar kedelai yang telah diendapkan proteinnya dengan tambahan air tanpa bahan tambahan yang tidak diijinkan. Selain itu tahu memiliki daya simpan yang singkat sehingga memiliki risiko penambahan bahan tambahan lainnya yang seharusnya tidak ditambahkan (Floridiana, 2019).

Kalangan industri tahu (pengrajin) cenderung memiliki kedelai impor sebagai bahan baku dibandingkan kedelai nasional karena pasokan bahan bakunya terjamin (Rumbiak *et al.*, 2021). Kedelai yang dijual dipasaran umum kedelai lokal dan kedelai impor. Kedelai lokal ukuran bijinya lebih kecil dibandingkan kedelai impor. Menurut (Fitriani, 2019), sekitar 93% pengrajin tempe menyukai kedelai berbiji besar (kedelai impor) karena menghasilkan tempe yang warnanya cerah dan volumenya besar. Sedangkan industri tahu, ukuran biji tidak menjadi masalah asalkan tersedia di pasaran.

Pendapatan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha. Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai Agroindustri tahu. Di Desa Jake terdapat satu Agroindustri milik Bapak Marlan yang telah lama berdiri sejak tahun 2015 dan sampai dengan sekarang masih aktif memproduksi tahu setiap harinya.

Masalah yang ada pada usaha agroindustri tahu Bapak Marlan saat ini adalah mahalnya harga bahan baku kedelai, dan masih menggunakan teknologi yang sederhana. Selain itu, pengaruh tenaga kerja yang sangat minim dan banyak melakukan kegiatan produksi secara manual sehingga proses produksi lambat dan produksi yang dihasilkan rendah, dan menyebabkan biaya lebih tinggi. Sehingga, akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun nilai tambah agroindustri tahu tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Seberapa besarkah tingkat pendapatan usaha agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah pendapatan kerja keluarga pada usaha agroindustri tahu Bapak Marlan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Seberapa besarkah tingkat efisiensi usaha (R/C) agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Seberapa besarkah *Break Event Point* (BEP) pada produksi, harga dan penerimaan Agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
5. Seberapa besarkah nilai tambah pada usaha agroindustri tahu Bapak Marlan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada satu kali produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk menganalisis pendapatan kerja keluarga pada agroindustri tahu Bapak Marlan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha (R/C) Agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk Menganalisis *Break Event Point* (BEP) pada produksi, harga dan penerimaan Agroindustri tahu Bapak Marlan yang berlokasi di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah pada agroindustri tahu Bapak Marlan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada satu kali produksi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan metode pendapatan, efisiensi usaha, *Break Event Point* (BEP) dan nilai tambah pada Agroindustri milik Bapak Marlan data yang oleh dianalisis biaya, produksi dan harga produksi dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram. Harga jual yang dihitung adalah harga jual ditingkat pengusaha.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi usaha agroindustri tahu dapat memberikan wawasan, sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir pelaku usaha agroindustri tahu dalam menyikapi permasalahan yang dalam upaya peningkatan produksi tahu.
2. Bagi pembaca dapat memperkaya referensi untuk penulisan atau penelitian selanjutnya memperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat-alat yang lebih modern.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan lembaga dalam penanaman modal pada agroindustri tahu.
5. Bagi saya sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agroindustri

Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir. Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat ditingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi. (Haryono *et al.*, 2019).

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. (Haryono *et al.*, 2021).

2.2. Tahu

Kata tahu berasal dari bahasa Cina yaitu *tao-hu* atau *teu-hu*. Kata *tao* yang berarti kedelai, sementara *hu* berarti lumat atau menjadi bubur. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama *tofu*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *soybean curd* atau *tofu* (Dermawan *et al.*, 2020).

Tahu merupakan ekstrak protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium atau bahan penggumpal lainnya. Dasar pembuatan tahu adalah melarutkan protein yang terkandung dalam kedelai dengan menggunakan air

sebagai pelarutnya. Tahu salah satu produk kedelai yang banyak diminati oleh negara - negara di Asia khususnya Indonesia. (Nursakinah, 2020)

Tahu merupakan makanan yang sangat menyehatkan dan mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki nilai gizi masyarakat khususnya di pedesaan. Tahu terbuat dari biji kedelai yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan zat-zat mineral seperti kalium, fosfor, magnesium, serta vitamin anti bakteri. (Elly Willy Sidabutar *et al.*, 2018)

2.3. Produksi

Produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Anjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi. (Nursakinah, 2020)

Produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam-macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga (A Sumardin & Mashud, 2018)

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi (Zainal, 2019).

2.4. Konsep Biaya

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Harefa, 2021).

2.4.1. Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan (Amru, 2019).

Produksi berjalan dengan jalan mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Masukan merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi

berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang diidentifikasi dan hitungannya (Ridwan, 1998).

Biaya Produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut : 1) Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi, 2) Bahan-bahan pembantu atau penolong, 3) Upah tenaga kerja, 4) Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi, 5) Biaya pemasaran seperti biaya iklan, 6) Pajak. Secara umum biaya tersebut dapat dibagi atas tiga komponen biaya, berikut: 1) Komponen biaya bahan, meliputi semua bahan yang berkaitan langsung dengan produksi, 2) Komponen biaya gaji/upah tenaga kerja, 3) Komponen biaya umum (*Biaya over head pabrik*) meliputi semua pengorbanan yang menunjang terselenggaranya proses produksi. (Chusna, 2019).

2.4.2. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu. Sedangkan biaya per satuan unit (*unit cost*) berubah terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan (Sari & Meiranto, 2017).

Biaya Tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap atau konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu (Rahayu, 2020).

Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*strainght line method*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Baridwan & Zaki, 2004).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

2.4.3. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek (Asriadi, 2020).

Analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya tidak tetap digunakan rumus :

$$\text{TVC} : (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + \dots + X_n \cdot P_{Xn})$$

Keterangan :

TVC : *Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)*

X₁ : Volume Variabel ke 1

P_{X1} : Harga Variabel ke 1 (Rp)

X₂ : Volume variabel ke 2

P_{X2} : Harga Variabel ke 2 (Rp)

- X_n : Volume Variabel ke n
 P_{X_n} : Harga Variabel ke n (Rp)

2.4.4. Total Biaya

Total biaya adalah hasil penjumlahan dari total biaya tidak tetap (variable cost) ditambah dengan total biaya tetap (fixed cost) (Hajar *et al.*, 2019). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz, 1999).

$$TC : TFC + TVC$$

Keterangan: TC : *Total Cost* (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost/Biaya Tetap* (Rp)

TVC : *Total Variabel Cost/ Biaya Tidak Tetap* (Rp)

2.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Makanoneng *et al.*, 2021).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan menunjukkan seluruh uang/hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Pramayang *et al.*, 2020).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan menunjukkan seluruh uang/hasil material lainnya yang dicapai

dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup masyarakat. (Winardi, 1998)

2.5.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Menurut (Yusuf, 1997) Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR : Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : *Total revenue*

Y : Jumlah produksi

P_y : Harga per satuan produk

2.5.2. Pendapatan Bersih

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi (Aprilia, 2019). Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan: (Basu, 1993)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan bersih

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

2.5.3. Pendapatan Kerja Keluarga

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (Sari, 2017).

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus yaitu sebagai berikut: (Hermanto, 1991)

PKK : $\pi + K + D$

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga

π : Pendapatan Bersih (Rp/produksi)

K : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/produksi)

D : Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

2.6. Efisiensi Usaha (R/C Ratio)

Pendapatan dan keuntungan usaha tani yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tani dapat digunakan analisis R/C rasio, R/C rasio merupakan singkatan dari *revenue cost ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya (Elsoin *et al.*, 2017).

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Jika dihasilkan nilai $R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan. Sedangkan jika dihasilkan nilai $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) dengan kata lain total penerimaan diperoleh sama besar dengan total biaya produksi maka usaha tersebut tidak layak diteruskan, jika dihasilkan $R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak untuk diteruskan (Rodjak & Abdul, 2006).

2.7. Break Even Point (BEP)

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Tetapi Analisa *Break Even Point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *Break Even Point* saja, akan tetapi Analisa *Break Even Point* mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Kharismawati *et al.*, 2021).

Manfaat kegunaan analisis *BEP* bagi manajemen perusahaan antara lain, yaitu: 1) Mendesain spesifikasi produk. 2) Menentukan harga jual persatuan. 3) Menentukan target penjualan dan penjualan minimal. 4) Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan. 5) Merencanakan laba yang diinginkan serta tujuan lainnya (Kasmir, 2009).

2.7.1. BEP Produksi

Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perusahaan terkadang perlu terlebih dahulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Artinya dalam hal ini besar laba merupakan prioritas yang harus dicapai perusahaan, disamping hal-hal lainnya. Agar perolehan laba mudah ditentukan, salah satu caranya adalah perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu berapa titik impasnya. Artinya perusahaan beroperasi pada jumlah produksi atau penjualan tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan (Fajri & Astanto, 2020).

BEP produksi digunakan untuk mengetahui pada jumlah berapakah penjualan yang diperoleh sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga petani tidak untung dan tidak rugi (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Analisis *Break Even Point* (BEP) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel didalam kegiatan perusahaan yakni biaya produksi, volume produksi dan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2001).

$$Y : \frac{TC}{Py}$$

Untuk menghitung nilai BEP unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi,2006).

Keterangan :

Y : Produksi

TC : *Total Cost* (Rp)

P_y : *Price of y* (/Kg)

2.7.2. BEP Harga

Volume produksi adalah pencapaian produksi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dari segi fisik maupun volume. Jika volume produksi dibawah titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian, begitu juga sebaliknya jika volume produksi diatas titik impas maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan volume produksi dengan tepat (Jawa *et al.*, 2020).

BEP harga digunakan untuk mengetahui pada harga berapakah penjualan yang diperoleh sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga petani tidak untung dan tidak rugi. BEP harga merupakan perbandingan antara biaya total dengan produksi total (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Untuk menghitung nilai dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus : (Soekartawi, 2006).

$$P_y : \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

P_y : *Price of y* (Rp)

TC : *Total Cost* (Rp)

Y : Produksi

2.8. Nilai Tambah

Menurut Hayami (1987), analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu selama proses produksi (Hayami *et al.*, 1987).

Pengertian nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja (Billah & Mulyani, 2019).

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercantum komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan jasa pengusaha pengolahan (Hayami *et al.*, 1987)

Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/ Kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$
Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$
Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris, untuk lebih jelas dapat di lihat Tabel 2:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

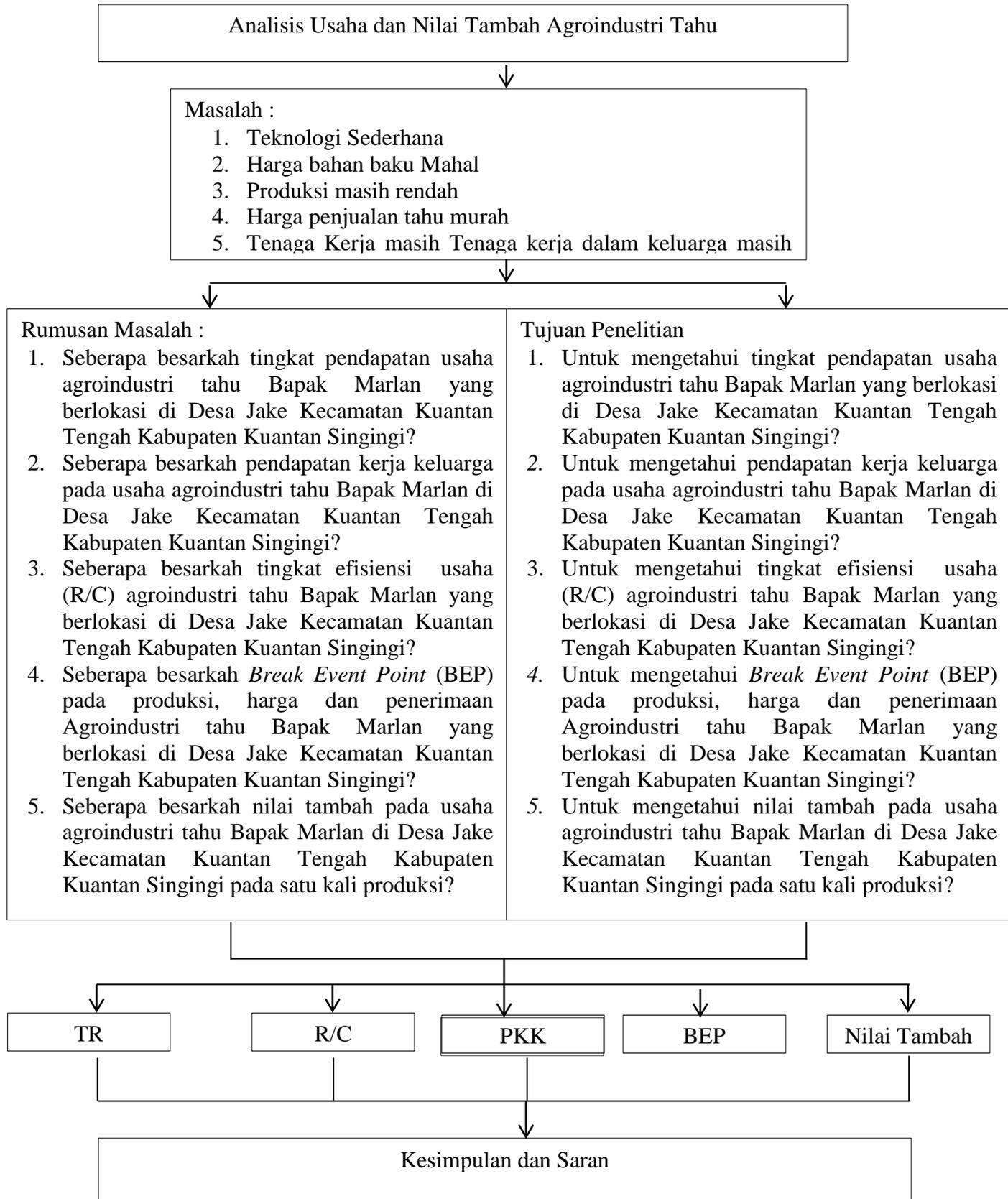
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marhawati (2013)	Analisis pendapatan dan nilai tambah keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu	Untuk mengetahui Analisis Pendapatan dan nilai tambah keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu	Metode yang digunakan adalah metode secara matematik, yang dianalisis adalah penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah	Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh penerimaan industri rumah tangga Tiara dalam memproduksi keripik nangka selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000, pendapatan sebesar Rp. 36.307.614,25 dan nilai tambah sebesar Rp. 33.169/kg.
2	Wiyono (2015)	Analisis pendapatan dan nilai tambah usaha tahu pada industri rumah tangga (Wajianto) di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mouton	Untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha agroindustri tahu	Metode analisis yang digunakan adalah analisis secara matematik, yang dianalisis adalah penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah	Hasil penelitian dan pembahasan penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga "WAJIANTO" 9 dalam memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, pendapatan sebesar Rp. 10.414.786,6 dan nilai tambah sebesar Rp. 10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.
3	Ningsih (2004)	Analisis Nilai Tambah Dan Penerimaan Pengolahan Gatot Instant Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang	Untuk mengetahui Nilai tambah dan penerimaan pengolahan Gatot Instant Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang	Metode yang digunakan adalah metode secara matematik, yang dianalisis adalah nilai tambah, penerimaan, dan keuntungan	Hasil penelitian dan pembahasan nilai tambah yang diterima sebesar Rp 3.230, dari setiap kg bahan baku. Penerimaan dari pengolahan gatot instant sebesar Rp 129.500/proses produksi. keuntungannya sebesar Rp 65.578,78/proses produksi. Kendala yang dihadapi adalah waktu proses produksi, modal, cuaca

					(sinar matahari), peralatan kerja dan bahan baku.
--	--	--	--	--	---

2.10. Kerangka Pemikiran

Agroindustri tahu merupakan usaha yang dilaksanakan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, yang memiliki permasalahan bahan baku dalam pembuatan tahu yang mahal, biaya dalam produksi dan minimnya tenaga kerja. Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan analisa terhadap pendapatan, efisiensi, *break even point* (BEP), nilai tambah terhadap usaha tersebut.

Untuk melihat kerangka pemikiran pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini dipilih karena Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah merupakan satu-satunya agroindustri tahu di Desa Jake. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung pada bulan Maret 2021 sampai September 2021.

3.2. Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake milik pak marlan dengan alasan pemilihan responden adalah karena merupakan pemilik usaha agroindustri tahu satu-satunya yang masih produktif dan berkembang di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha agroindustri tahu yang merupakan identitas responden yang meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan keluarga, bahan baku, bahan penunjang), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingidan Kantor Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan

Singingi yang meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, luas daerah, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
2. Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas terhadap objek yang akan diteliti.
3. Teknik Pencatatan adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis berupa kalkulator dan program *Microsoft Excel*, analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan dari usaha industri tahu.

3.5.1. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya tidak tetap digunakan rumus :

$$TVC : (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + X_3 \cdot P_{X3} + X_4 \cdot P_{X4})$$

Keterangan :

TVC : *Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)*

X₁ : Bahan baku kedelai (Kg)

P_{X1} : Harga Kedelai (Rp/Kg)

X₂ : Bahan Bakar Solar (Liter/Proses Produksi)

P_{X2} : Harga Bahan Bakar Solar (Rp/Liter)

X₃ : Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)

P_{X3} : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

X₄ : Kayu Bakar (M³/Proses produksi)

P_{X4} : Harga Kayu Bakar (Rp/M³)

3.5.2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi (Sibarani, 2019). Untuk menghitung biaya tetap (*Ficed Cost*) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC : (F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5} + F_{C6} + F_{C7} + F_{C8} + F_{C9})$$

Keterangan :

TFC : *Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)*

F_{C1} : Mesin Robin

F_{C2} : Mesin Air

F_{C3} : Pisau

- F_{C4} : Cetakan Tahu
- F_{C5} : Saringan Kedelai
- F_{C6} : Baskom
- F_{C7} : Ember cat (20 Kg)
- F_{C8} : Kain Saringan Cetakan
- F_{C9} : Penggaris

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright Line Method* dengan rumus: (Soekartawi, 2006)

$$NP : \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

- NP : Nilai penyusutan (Rp/Proses produksi)
- NB : Nilai beli alat (Rp/Unit)
- NS : Nilai sisa (20%)
- UE : Umur ekonomis aset (Tahun)

3.5.3. Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz, 1999).

$$TC : TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : *Total Cost* (Rp)
- TFC : *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variabel Cost*/Biaya Tidak Tetap (Rp)

3.5.4 Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh oleh pengusaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini pendapatan terdiri dari : Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, dan Pendapatan Kerja Keluarga.

3.5.4.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus : (Yusuf, 1997)

$$TR : Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : *Total revenue* pendapatan kotor (Rp)

Y : Jumlah produksi tahu (Kg)

Py : Harga tahu (Rp/Kg)

3.5.4.2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2001).

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan (Kune, 2017). Untuk menghitung pendapatan bersih atau keuntungan dapat menggunakan rumus : (Shinta, 2010)

$$\text{Keuntungan} : \text{TR (Total Revenue)} - \text{TC (Total Cost)}$$

Keterangan :

TR : Pendapatan kotor usaha tahu (Rp)

TC : Total biaya usaha tahu di Desa Jake (Rp)

3.5.4.3. Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus yaitu: (Hermanto, 1991).

$$\text{PKK} : \pi + K + D$$

Keterangan :

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp)

π : Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)

K : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/ produksi)

D : Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/ produksi)

3.5.5. Return Cost Ratio (R/C)

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara

penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:
(Soekartawi, 2005)

$$R/C : TR / TC$$

Keterangan :

R/C : Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR : Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi/kg)

TC : Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi/kg)

Kriteria penilaian R/C adalah :

R/C < 1 : Usaha agroindustri tahu mengalami kerugian.

R/C > 1 : Usaha agroindustri tahu memperoleh keuntungan.

R/C = 1 : Usaha agroindustri tahu mencapai titik impas.

3.5.6. BEP (*Break Even Point*)

Menurut Wiryanta (2002), *Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak juga memberikan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga.

3.5.6.1. BEP Produksi

Perhitungan BEP Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :
(Soekartawi, 2006)

$$Y : \frac{TC}{Py}$$

Keterangan :

Y : Produksi
TC : *Total Cost* (Rp)
Py : *Price of y* (/Kg)

3.5.6.2. BEP Harga

Perhitungan BEP dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus : (Soekartawi, 2006)

$$Py : \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

Py : *Price* (Rp)
TC : *Total Cost* (Rp)
Y : Produksi

3.5.7. Analisis Nilai Tambah

Value Added (VA) atau Nilai Tambah adalah pengukuran performance entitas ekonomi yang memiliki sejarah panjang pada aplikasinya dalam ilmu ekonomi. Arti nilai tambah dapat diartikan juga sebagai perbedaan antara nilai dari output suatu perusahaan atau suatu industri, yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, dan biaya masukan dari bahan-bahan mentah, komponen-komponen atau jasa-jasa yang dibeli untuk memproduksi komponen tersebut (Sunaryo, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis mempengaruhi faktor produksi jumlah bahan baku dan tenaga kerja. Faktor pasar

mempengaruhi harga output, upah tenaga kerja dan bahan baku serta nilai input lain (Tamsar *et al.*, 2019).

Untuk menghitung nilai tambah dapat digunakan dengan cara metode Hayami (1987), untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Dengan Menggunakan Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/ Kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$
Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$
Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

3.6. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang

berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada yaitu :

1. Agroindustri tahu adalah usaha industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi produk tahu milik Pak Marlan.
2. Pengusaha tahu adalah orang yang melakukan usaha agroindustri tahu (Pak Marlan)
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu (Rp).
4. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi pada usaha tahu pak Marlan (Rp).
5. Pendapatan kotor adalah perkalian antara harga dan produksi tahu di desa jake (Kg)
6. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp).
7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi. (Rp)
8. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
9. Pendapatan kerja keluarga adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh keluarga pengusaha tahu (kg)

10. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu adalah kacang kedelai (Kg/Proses produksi).
11. Harga produksi adalah harga penjualan produksi dalam bentuk tahu (Rp/Kg).
12. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam pengolahan tahu (HOK/ Proses produksi).
13. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya (%)
14. BEP (*Break Even Point*) adalah titik impas atau titik tidak untung dan tidak ruginya usaha tahu pak Marlan
15. BEP Harga adalah analisis titik impas untuk menentukan tingkat harga penjualan produk tahu.
16. BEP Produksi adalah digunakan untuk mengetahui titik impas produksi tahu pak Marlan
17. Nilai tambah adalah nilai yang dibagi tiga bagian yaitu nilai output, input dan harga. Penerimaan dan keuntungan, balas jasa pemilik faktor produksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Gambaran umum daerah penelitian terdiri dari : Luas Wilayah, jumlah penduduk, pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk, dan sarana prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.1 Luas Wilayah Desa Jake

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 270,74 Km² dan terdiri dari 23 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Gunung Toar
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir dan Sentajo Raya
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik dan Kecamatan Hulu Kuantan
4. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Kecamatan Sentajo Raya. (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2020)

Desa Jake merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kuantan Tengah dengan luas 83 ha. Dilihat dari bentangan wilayahnya, Desa Jake berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Logas, Kecamatan Singingi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai Jering
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Serosah
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Geringging Baru, Kecamatan Sentajo Raya

4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Jake

Desa Jake merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.115 jiwa dengan 2.137 jiwa laki-laki dan 1.978 jiwa perempuan dengan luas wilayah 619 Ha (Kantor Desa Jake, 2021)

4.1.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Jake

Secara umum penduduk Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah sudah pernah mendapat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan pembangunan karena telah didukung oleh sumber daya yang memadai. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Jake Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	SD/Mi	200	4,86
2	SLTP/Mts	250	6,08
3	SLTA/MA	400	9,72
4	S1/ Diploma	125	3,04
5	Putus Sekolah	200	4,86
6	Tidak/belum/tamat sekolah	2.940	71,45
Jumlah		4.115	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah berjumlah 4.115 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berdasarkan pendidikan adalah penduduk yang tidak/belum/tamat sekolah yaitu sebesar 2.940 jiwa atau 71,45% dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Jake. Hal ini dikarenakan banyak penduduk usia 0-6 tahun yang belum bersekolah, serta penduduk pada usia lanjut yang telah melewati dan tamat dari bangku sekolah.

Jumlah penduduk terendah terletak pada pendidikan Sarjana dan Diploma yaitu sebanyak 125 jiwa atau 3,04 % dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang ekonominya kurang mampu sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana/ diploma. Selain itu biaya untuk sarjana dan diploma juga tergolong tinggi.

4.1.4 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Jake

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Syah & Fitriasia, 2021). Mata pencaharian penduduk di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tukang, Guru, Bidan/Perawat, Tentara Negara Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), Pensiunan, Sopir/Angkutan, Buruh, dan Swasta. Untuk lebih rincinya, jumlah penduduk

berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Petani	500	12,15
2	Pedagang	150	3,65
3	PNS	60	1,46
4	Tukang	12	0,29
5	Guru	43	1,04
6	Bidan/Perawat	8	0,19
7	TNI/Polri	4	0,10
8	Pensiunan	6	0,15
9	Sopir/Angkutan	25	0,61
10	Buruh	400	9,72
11	Swasta	2272	55,21
12	Tidak/Belum Bekerja	635	15,43
Jumlah		4115	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 4.115 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tertinggi terletak pada mata pencaharian swasta yaitu sebanyak 2.272 jiwa atau 55,21 % dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terendah terletak pada mata pencaharian TNI/Polri yaitu sebanyak 4 jiwa atau 0,10 % dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk menjadi TNI dan Polri, hal ini

dikarenakan banyak nya penduduk yang mendaftar sebagai calon TNI/Polri namun tidak lolos dikarenakan tidak memenuhi syarat.

4.1.5 Data Sarana dan Prasarana Desa Jake

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Praera *et al.*, 2021)

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari : TK/PAUD, SLB, SD/Mi, SLTP, Universitas, dan Tempat Ibadah. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana di Desa Jake dapat dilihat Pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	TK/PAUD	3	12,0
2	SLB	1	4,0
3	SD/Mi	3	12,0
4	SLTP	1	4,0
5	Universitas	1	4,0
6	Tempat Ibadah	16	64,0
Jumlah		25	100

Sumber : Kantor Desa Jake, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa, jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 25 unit. Jumlah sarana prasaran terbanyak terletak pada tempat ibadah sebanyak 16 unit, yang terdiri dari 13 unit masjid dan 3 unit gereja. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk mayoritas beragama islam.

Jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake terendah terletak pada Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), dan Universitas yang masing-masing berjumlah 1 unit atau 4,0 % dari jumlah sarana dan prasarana di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu universitas swasta yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang bernama Universitas Islam Kuantan Singingi yang berada di Dusun Perhentian Buayan RT 007/RW 002 Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Usaha Tahu di Desa Jake

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	47	Tahun
2	Lama Pendidikan	9	Tahun
3	Lama Usaha	6	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	3	Jiwa

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2021

4.2.1 Umur Pengusaha

Responden dari penelitian ini berumur 47 tahun. Umur berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja, aktivitas pada usaha tahu berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usia produktifitas akan memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi dibanding yang telah memasuki usia senja.

Menurut Said (1996), kelompok umur yang produktif berkisar 10-64 tahun, berdasarkan batasan umur tersebut maka pak Marlan berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha tahu dengan baik. Umur produktifitas berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dilakukan. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha.

4.2.2 Lama Pendidikan

Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa lama pendidikan pak Mardian adalah selama 9 tahun, atau telah menempuh pendidikan menengah pertama. Itu artinya, pengusaha tahu telah mampu mengelola agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Tingkat pendidikan pengusaha tahu akan mempengaruhi pengetahuan dalam menjalankan agroindustri tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani et al., (2017), yang mengemukakan bahwa Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang dalam penyerapan teknologi ataupun inovasi baru dalam bidang pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan lambatnya daya serap pengusaha terhadap perkembangan teknologi sehingga terjadi kesulitan dan butuh waktu yang lama dalam mengadopsi inovasi yang baru. Sebaliknya pengusaha yang berpendidikan tinggi cenderung mudah menerima suatu perubahan untuk perbaikan usaha yang ditekuninya.

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu. Terutama dalam hal mengadopsi inovasi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.3 Pengalaman Usaha

Tingkat pengalaman pengusaha dalam usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi selama 6 tahun, hal ini menunjukkan lamanya pengusaha tahu dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Pengalaman responden dalam mengelola usahanya mempunyai arti penting, semakin lama pengalaman dalam berusaha maka kemungkinan resiko dalam berusaha lebih mudah diatasi.

Pengusaha tahu telah menjalankan usaha tahu selama 6 tahun, itu artinya, pengusaha telah lama menjalankan usahanya. Pengalaman usaha akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan usaha tahu, semakin lama pengalaman usaha, maka kemampuan dalam berusaha tahu juga akan menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuroh & Maesaroh, 2018) yang mengemukakan bahwa semakin lama pengalaman dalam menjalankan agroindustri akan semakin menguasai keterampilan teknis dan

manajemen yang diperlukan dalam mengelola agroindustri, sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

4.2.4 Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Hanum, 2018). Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 jiwa, yang artinya jumlah tanggungan keluarga tergolong jumlah tanggungan kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmuadi (2007) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan besar apabila jumlah tanggungan lebih atau sama dengan 5 orang, dan dikatakan jumlah tanggungan kecil apabila jumlah tanggungan lebih kecil dari 5 orang.

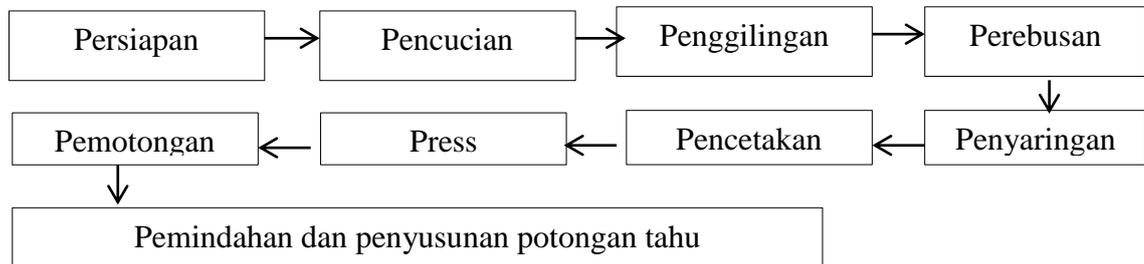
Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga khususnya rumah tangga petani akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang (Hidayat & Tirtakusumah, 2018).

Banyaknya tanggungan keluarga akan menambah beban keluarga dan akan meningkatkan beban keluarga. Akan tetapi, banyaknya anggota keluarga akan membantu dalam menjalankan proses produksi tahu di Desa Jake, sehingga kegiatan dalam melakukan produksi tahu akan menjadi lebih mudah.

4.2.5 Proses Produksi

Proses produksi tahu merupakan serangkaian kegiatan dalam pengolahan kedelai menjadi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, proses produksi tahu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Produksi Tahu

4.2.5.1 Persiapan

Persiapan merupakan salah satu kegiatan dalam proses produksi tahu di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Persiapan yang dilakukan adalah persiapan bahan baku yaitu, kacang kedelai. Persiapan bahan peninjang seperti : garam dan kayu bakar.

Persipan peralatan bertujuan agar tidak menghambat proses produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Peralatan yang perlu dipersiapkan seperti : tungku, mesin, panci, alat cetakan, saringan, ember, pisau, dan penggaris kayu.

4.2.5.2 Pencucian

Pencucian yang dimaksud adalah pencucian kacang kedelai, hal ini bertujuan untuk membersihkan kacang kedelai dari kotoran yang menempel, selain itu pencucian juga bertujuan dalam proses penggilingan untuk memproduksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Proses pencucian kedelai di usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi masih secara

tradisional, yaitu masih menggunakan tenaga manusia dan peralatan berupa baskom, sehingga proses pencucian menjadi lama.

4.2.5.3 Penggilingan

Penggilingan bertujuan agar kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi menjadi halus dan mempermudah dalam penggabungan bahan penunjang, seperti : asam cuka dan garam.

Penggilingan kacang kedelai pada agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sudah menggunakan peralatan yang modern yaitu sudah menggunakan mesin, sehingga proses penggilingan kedelai menjadi lebih cepat dan lagi mudah.

4.2.5.4 Perebusan

Perebusan bertujuan agar adonan tahu yang telah melewati proses penggilingan menjadi matang, dan juga menghilangkan bakteri pada kacang kedelai. Selain itu perebusan yang sempurna, akan mempengaruhi cita rasa tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Perebusan kedelai masih menggunakan cara yang tradisional seperti masih menggunakan kayu bakar, sehingga membutuhkan perhatian terhadap api agar kacang kedelai yang direbus tidak menjadi gosong, dan jika terjadi gosong, maka usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah akan merugi.

4.2.5.5 Penyaringan

Penyaringan pada adonan tahu yang telah direbus bertujuan agar tidak adanya gumpalan-gumpalan pada bubur kedelai, sehingga tidak mengambat

dalam proses penggumpalan tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Proses penyaringan masih menggunakan alat tradisional, yaitu kain yang halus, terkadang dengan penyaringan yang masih sederhana menyebabkan ampas tahu juga ikut tersaring dengan adonan tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.5.6 Pencetakan

Bubur kedelai yang telah disaring, selanjutnya dilakukan pencetakan, pencetakan bertujuan agar mempermudah dalam proses pengepressan dan proses pemotongan tahu.

4.2.5.7 Press

Press bertujuan agar endapan air yang ada di dalam bubur kedelai menjadi sedikit, sehingga tahu tidak pecah dalam proses pemotongan. Selain itu tahu yang sedikit endapan air, juga mempengaruhi ketahanan produk tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.5.8 Pemotongan

Pemotongan bertujuan agar tahu yang akan dijual ke konsumen menjadi seragam, sehingga konsumen akan menjadi puas dengan produk tahu yang diproduksi oleh usaha milik pak Marlan di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemotongan yang dilakukan pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan alat pemotongan berupa pisau pisau, sehingga terkadang didalam proses pemotongan

terjadi kerusakan pada tahu, sehingga dengan kerusakan tersebut, tahu tidak dapat terjual seperti yang diharapkan.

4.2.6 Teknologi Produksi

Di dalam usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, teknologi mesin yang sudah diterapkan hanya pada proses penggilingan kedelai, selain itu teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional seperti proses perebusan yang masih menggunakan kayu bakar, sehingga apabila api yang terlalu besar, akan membuat bubur kedelai menjadi gosong. Selain itu teknologi dalam pencetakan tahu juga masih menggunakan tenaga manusia dalam proses pemotongan, sehingga ukuran dari tahu tersebut tidak menjadi sama.

4.3 Biaya Agroindustri Tahu di Desa Jake

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Dalam penelitian ini biaya yang dianalisis adalah : Biaya tetap penyusutan peralatan, biaya tidak tetap, dan biaya tenaga kerja.

4.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan uang yang dikeluarkan dalam agroindustri tahu, tetapi tidak dipengaruhi oleh produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, seperti: Tungku, saringan, ember, pisau. Drum, alat cetakan tahu, dan mesin penggilingan kedelai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 2.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Tahu

No	Peralatan	Biaya Penyusutan (Rp/ Produksi)	Persentase %
1	Tungku	538	1,60
2	Mesin Penggilingan	3.846	11,43
3	Mesin Robin	8.462	25,14
4	Panci Besar	897	2,67
5	Alat Cetakan/ Press Tahu	6.154	18,28
6	Kain Penyaring	1.846	5,48
7	Ember Besar	1.436	4,27
8	Ember Kecil	3.077	9,14
9	Pisau Stainlist	677	2,01
10	Drum	4.615	13,71
11	Penggaris Kayu	215	0,64
12	Baskom	1.385	4,11
13	Galon	513	1,52
Jumlah		33.662	100,00

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dan Lampiran 2, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan berjumlah Rp 33.662,- per produksi. Biaya penyusutan peralatan terbesar terletak pada alat mesin robin sebesar Rp 8.462,- atau 25,14 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan di Desa Jake, kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuatan Singingi. Tingginya biaya penyusutan mesin robin dikarenakan harga dari mesin robin yang tergolong mahal, yaitu sebesar Rp 5.500.000,- per unitnya, sedangkan usia ekonomis untuk mesin robin adalah selama 10 tahun.

Biaya penyusutan tertinggi lainnya adalah terletak pada biaya penyusutan alat cetakan yaitu sebesar Rp 6.154,- per produksi atau 18,28 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya biaya penyusutan untuk cetakan

dikarenakan harga dari cetakan sebesar Rp 200.000,- per unitnya, sementara cetakan yang digunakan sebanyak 6 unit cetakan sehingga biaya penyusutan peralatan menjadi tinggi. Selain itu alat cetakan yang terbuat dari kayu yang mudah lapuk dan digunakan setiap hari, sehingga usia ekonomis yang tergolong singkat, yaitu selama 3 tahun.

Biaya penyusutan peralatan terendah terletak pada biaya penyusutan penggaris kayu, yaitu sebesar Rp 215,- atau 0,64 % dari jumlah biaya penyusutan pada agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Kuantan Singingi. Rendahnya biaya penyusutan penggaris kayu dikarenakan harga dari penggaris kayu yang rendah, yaitu sebesar Rp 35.000,- per unit, sementara itu jumlah yang dibutuhkan sebanyak 2 unit dan usia ekonomis penggaris kayu yang tergolong lama, yaitu mampu bertahan selama 5 tahun pemakaian.

4.3.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar dan kecilnya produksi, didalam usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, kabupaten Kuantan Singingi, biaya tidak tetap meliputi : Bahan baku yaitu kacang kedelai, dan bahan penunjang yang terdiri dari : kayu bakar, minyak tanah, asam cuka, dan garam dan tenaga kerja.

4.3.2.1 Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahu adalah kacang kedelai. Sedangkan bahan penunjang yang digunakan adalah kayu bakar, minyak tanah, garam, dan asam cuka. Untuk lebih jelasnya, biaya bahan baku dan

penunjang pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 3.

Tabel 9. Biaya Baku dan Biaya Penunjang pada Usaha Agroindustri Tahu

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase %
A. Bahan Baku			
1	Kacang Kedelai	525.000	84,48
B. Bahan Penunjang			
2	Kayu Bakar	66.667	10,73
3	Minyak Tanah	1.000	0,16
4	Minyak Solar	7.000	1,13
5	Asam Cuka	10.000	1,61
6	Garam	3.000	0,48
7	Plastik	8.750	1,41
Jumlah		621.417	100

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dan Lampiran 3, dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan tengah, Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah Rp 621.417,- per produksi. Jumlah biaya bahan baku dan penunjang tertinggi terletak pada biaya pembelian kedelai yaitu sebesar Rp 525.000,- atau 84,48 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Tingginya biaya kedelai diakibatkan oleh kedelai adalah bahan baku untuk pembuatan tahu, sehingga kebutuhan kedelai juga tinggi yaitu sebesar 35 kg, dan harga kedelai yang tergolong tinggi, yaitu sebesar Rp 15.000,- per kg.

Biaya bahan baku dan penunjang tertinggi lainnya adalah biaya pembelian kayu bakar sebesar Rp 66.667,- per produksi atau 10,73 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya biaya kayu bakar dikarenakan

sangat dibutuhkan dalam proses perebusan, hal ini karena api yang digunakan harus tetap menyala, sehingga bubur kedelai menjadi cepat matang.

Biaya bahan baku terendah terletak pada biaya pembelian minyak tanah, yaitu sebesar Rp 1.000,- per produksinya atau 0,16 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Hal ini dikarenakan kebutuhan minyak tanah tidak terlalu tinggi, yaitu hanya 0,1 liter setiap melakukan perebusan kedelai. Sementara itu harga dari minyak tanah yang tergolong murah, yaitu sebesar Rp 10.000,- per liter.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah akan berpengaruh terhadap harga jual tahu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Desti Puji Amerliyanti (2017) yang menerangkan bahwa, biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual produksi.

4.3.2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang terlibat didalam proses produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.2.2.1 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Untuk lebih jelasnya, penggunaan tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usaha Agroindustri Tahu

No	Uraian Kegiatan	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)
1	Persiapan	0,09	-
2	Pencucian dan Perendaman Kedelai	0,38	-
4	Penggilingan	0,07	-
5	Perebusan	-	0,19
6	Penyaringan	-	0,15
7	Pencetakan dan Press	-	0,52
9	Pemotongan	-	0,17
10	Penyusunan ke Embar	-	0,25
Jumlah HOK		0,54	1,27

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga pengusaha yang ikut membantu dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam keluarga meliputi: persiapan, pencucian, dan penggilingan.

Sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang bukan dari dalam keluarga, dan diberikan upah dalam menjalankan kegiatannya dalam proses produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Tenaga kerja luar keluarga meliputi: perendaman, perebusan, penyaringan, pencetakan, press, pemotongan, dan penyusunan ke dalam ember.

Persiapan dimulai untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Selain dari mempersiapkan peralatan, persiapan bahan baku dan

penunjang juga perlu dilakukan, hal ini agar didalam proses produksi tidak terjadi hambatan maupun kendala. HOK tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) di dalam kegiatan persiapan pembuatan tahu memerlukan waktu 0,09 HOK.

Pencucian dan perendaman dilakukan dengan membersihkan kotoran maupun debu yang menempel pada kacang kedelai, selain itu pencucian juga dilakukan agar kulit ari yang masih melekat, dapat terlepas dengan mudah. Penggilingan juga bertujuan agar melunakkan tekstur kacang kedelai dalam proses penggilingan kedelai.

Pencucian dilakukan dengan cara memasukkan kacang kedelai ke dalam baskom yang berisikan air, kemudian di remas-remas sehingga kotoran dan kulit yang menempel menjadi bersih, pencucian dilakukan berulang kali, sampai air untuk pencucian menjadi bersih. Setelah pencucian dilakukan di dalam baskom yang sama untuk perendaman kacang kedelai. Di dalam kegiatan pencucian dan perendaman kedelai tenaga kerja dalam keluarga memerlukan waktu 0,38 HOK.

Penggilingan dilakukan dengan cara memasukkan kacang kedelai yang telah direndam ke dalam mesin secara perlahan, sehingga kacang tergiling halus dengan sempurna. Di bawah mesin penggilingan diletakkan ember yang berguna agar bubut kedelai yang digiling bisa masuk ke dalam ember. Kegiatan kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah penggilingan dengan memerlukan waktu 0,07 HOK.

Dari keseluruhan kegiatan yang di lakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang meliputi persiapan, pencucian dan perendaman kedelai serta penggilingan maka memerlukan total waktu sebesar 0,54 HOK.

Perebusan dilakukan dengan cara memasukkan bubur kedelai ke dalam panci besar yang telah disiapkan, api dibawahnya dihidupkan dengan menggunakan kayu bakar. Api harus dijaga agar tidak terlalu besar maupun padam. Hal ini agar bubur kedelai dapat matang dengan sempurna. Kegiatan perebusan di lakukan oleh tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan waktu 0,19 HOK.

Kegiatan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu penyaringan, penyaringan dilakukan dengan cara memasukkan bubur kedelai yang telah direbus kedalam saringan berukuran kecil, hal ini bertujuan agar partikel maupun kulit kedelai yang berukuran kecil di masuk kedalam tempet percetakan. Apabila ada partikel kecil yang terbawa kedalam saringan, maka tahu tidak jadi secara maksimal. Pada kegiatan penyaringan ini memerlukan 0,15 HOK.

Setelah bubur kedelai di saring, maka dilakukan pencetakan dan pengepressan, hal ini agar mempermudah dalam proses pemotongan. Sedangkan press bertujuan untuk mengurangi kadar air ke dalam tahu, sehingga ketika dilakukan pemotongan, tahu tidak hancur dan lembek. Pada proses penetakan dan press terdapat 0,52 HOK.

Setelah tahu di cetak dan di press, maka untuk mendapatkan ukuran yang sama terhadap tahu yang dipotong, maka dilakukan dengan pemotongan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang telah disiapkan sebelumnya, dengan waktu yang diperlukan untuk kegiatan pemotongan adalah 0,17 HOK. Setelah dipotong, maka tahu di susun kedalam ember dan kemudian tahu dapat dijual kepada

konsumen di Desa Jake dan sekitarnya. Pada kegiatan penyusunan ke ember memerlukan waktu 0,25 HOK.

Dari keseluruhan total kegiatan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan rincian kegiatan meliputi perebusan, penyaringan, pencetakan dan press, pemotongan serta penyusunan ke ember yaitu 1,27 HOK.

4.3.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 6.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tahu

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja	Jumlah (Rp/ Produksi)	Persentase %
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	43.333	29,90
2	Tenaga Kerja Luar Keluarga	101.600	70,10
Jumlah		144.933	100

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 6, dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake sebesar Rp 144.933,- per produksi. Biaya tenaga kerja tertinggi terletak pada biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 101.600,- atau 70,10 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam keluarga tertinggi terletak pada biaya pencetakan kedelai yaitu sebesar Rp 25.000,- per produksi. pencetakan kedelai bertujuan agar mempermudah dalam pemotongan tahu.

Biaya tenaga kerja terendah terletak pada biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 43.333,- atau 29,90 % dari jumlah biaya tenaga kerja.

Hal ini dikarenakan, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pengerjaannya, seperti : perebusan yang hanya memakan waktu 0,75 jam, pencetakan selama 1,25 jam, press tahu selama 0,83 jam, penyaringan selama 0,58 jam, pemotongan tahu selama 0,67 jam, dan penyusunan kedalam ember selama 1,00 jam untuk setiap produksinya.

Biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi akan berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiyati (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba yang diperoleh.

4.3.3 Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Total biaya meliputi: biaya penyusutan peralatan, biaya bahan baku dan penunjang, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 12 dan lampiran 7.

Tabel 12. Total Biaya Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
A. Biaya Tetap			
1	Biaya Penyusutan	33.662	4,21
B. Biaya Tidak Tetap			
2	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	621.417	77,68
3	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	43.333	5,42
4	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	101.600	12,70
Total Biaya		800.012	100

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dan Lampiran 7, dapat dilihat bahwa total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 800.012,- per produksi. Total biaya terbesar terletak pada biaya bahan baku dan biaya penunjang sebesar Rp 621.417 atau 77,68 % dari total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya bahan baku dan penunjang tertinggi terletak pada biaya pembelian kedelai.

Biaya terendah terletak pada biaya penyusutan peralatan sebesar Rp33.662,- atau 4,21 % dari total biaya pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah. Penyusutan peralatan dihitung berdasarkan jumlah proses produksi satu tahun. Jumlah periode produksi sebanyak 52 kali produksi dalam satu bulan, sehingga biaya penyusutan peralatan menjadi rendah jika dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 43.333,- atau 5,42 % dari total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake. Sedangkan biaya tenaga

kerja luar keluarga sebesar Rp 101.600,- atau 12,70 % dari total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake.

Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan sebesar Rp 33.662,- per produksi dengan biaya tidak tetap yang meliputi biaya bahan baku sebesar Rp 621.417,-, biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp Rp 43.333,- dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 101.600,-, sehingga diperoleh biaya total pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 800.012,- per produksi.

Biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi akan berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan bersih yang diterima oleh pengusaha tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan, sehingga pengusaha harus memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan.

4.4 Analisis Pendapatan Tahu di Desa Jake

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan efisiensi usaha Tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis pendapatan meliputi: produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih, pendapatan kerja keluarga, dan efisiensi usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1 Pendapatan Kotor

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk (Soehyono *et al.*, 2017). Di dalam penelitian ini produksi yang dihasilkan adalah produk tahu, sehingga pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi tahu dengan harga jual tahu. Untuk lebih jelasnya, produksi dan pendapatan kotor pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 8.

Tabel 13. Data Produksi dan Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tahu

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	180,00	5.000	900.000

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 dan Lampiran 8, dapat dilihat bahwa pendapatan kotor sebesar Rp 900.000,- per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi sebesar Rp 180 kg dengan harga produksi sebesar Rp 5.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake sebesar Rp 900.000,- dalam satu kali produksi.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengusaha tahu untuk meningkatkan penerimaan usaha, maka sebaiknya pengusaha menambah bahan baku, sehingga produksi tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi akan menjadi tinggi.

4.4.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 1995). Dalam penelitian ini,

pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 9.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Kotor	900.000	Rp/Produksi
2	Total Biaya Produksi	800.012	Rp/Produksi
3	Pendapatan Bersih	99.988	Rp/Produksi

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14 dan Lampiran 9, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 99.988,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 900.000,- dengan total biaya produksi sebesar Rp 800.012- sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 99.988,- per produksi.

Untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah lebih mengefisienkan biaya penyusutan peralatan, seperti ember yang hanya mempunyai usia ekonomis selama 2-3 tahun, sehingga keuntungan yang diperoleh juga digunakan untuk pembelian ember dalam kurung waktu 2-3 tahun sekali. Seharusnya pengusaha tahu untuk bisa lebih menghemat peralatan, sehingga akan mengurangi pengeluaran dalam pembelian peralatan.

4.4.3 Efisiensi (RCR)

Nilai efisiensi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dan total biaya produksi agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, nilai efisiensi usaha agroindustri tahu di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 9.

Tabel 15. Efisiensi Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Kotor	900.000	Rp/Produksi
2	Total Biaya Produksi	800.012	Rp/Produksi
3	RCR	1,12	Rp/Produksi

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15 dan Lampiran 9, dapat dilihat bahwa nilai efisiensi sebesar 1,12,-, yang artinya, setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,12,-, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,12,-. Maka usaha dapat disimpulkan layak untuk dikembangkan.

Nilai efisiensi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor sebesar Rp 900.000,- per produksi dengan total biaya produksi sebesar Rp 800.012,- per produksi, sehingga diperoleh nilai efisiensi sebesar 1,12. Usaha dinyatakan layak apabila pendapatan kotor lebih besar dari total biaya produksi.

Walaupun usaha tahu telah dinyatakan layak, namun nilai efisiensi masih rendah. Untuk meningkatkan efisiensi seharusnya pengusaha lebih meningkatkan produksi dan lebih mengefisienkan biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Efisiensi usaha agroindustri tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi lebih besar dari satu, maka usaha layak dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pebriantari et al., (2016) yang menyatakan, apabila nilai RCR lebih besar dari satu, artinya usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

4.4.4 Pendapatan Kerja Keluarga

Menurut Samuelson et al., (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pada penelitian ini, pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan pendapatan bersih, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 16 dan Lampiran 11

Tabel 16. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Bersih	99.988	Rp/Produksi
2	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	43.333	Rp/Produksi
3	Nilai Sisa Penyusutan Peralatan	2.507.800	Rp/Produksi
4	Pendapatan Kerja Keluarga	2.651.122	Rp/Produksi

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 16 dan Lampiran 11, dapat dilihat bahwa pendapatan kerja keluarga yang diperoleh usaha agroindustri tahu sebesar Rp 2.651.122,- nilai pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih sebesar Rp 99.988,-, upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 43.333,-, dan nilai sisa penyusutan peralatan sebesar Rp 2.507.800,-.

4.5 Nilai Tambah

Industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan nilai tambah. Jadi konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian (Hayami, *et all* 1987). Nilai tambah pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 17 dan Lampiran 12.

Tabel 17. Perhitungan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake

VARIABEL	Nilai
1. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	180
2. Input (kg)	35
3. Tenaga kerja (HOK)	1,81
4. Faktor Konversi (1/2)	5,14
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg) (3/2)	0,05
6. Harga output (Rp)	5.000
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	144.933
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	15.000
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	2.305
10. Nilai Output (Rp/kg) (4x6)	25.714
11. a. NilaiTambah (Rp/kg) (10-9-8)	8.410
b. Rasio Nilai Tambah (%) ((11a/10) x100%)	32,70
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) (5x7)	7.502
b. Pangsa Tenaga kerja (%) ((12a/11a)x100%)	89,21
13. a. Keuntungan (Rp/kg) (11a-12a)	907
b. Tingkat keuntungan (%) ((13a/11a)x100%)	10,79
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg) (10-8)	10.714
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%) ((12a/14)x100%)	70,02
b. Sumbangan Input Lain (%) ((9/14) x 100%)	21,51
c. Keuntungan Pengusaha (%) ((13a/14)x100%)	8,47

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 17 dan Lampiran 12, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usaha agroindustri tahu di Desa Jake adalah sebesar 180 kg per produksi, dari jumlah rata-rata bahan baku kacang kedelai sebesar 35 kg per produksi, dengan harga kacang kedelai sebesar Rp 15.000 per kg, dan Harga dari kacang kedelai yang telah melewati proses, maka harga tahu sebesar Rp 5.000,- per kg, maka Nilai Tambah dari kegiatan usaha agroindustri tahu sebesar Rp 8.410 atau 32,70 % dari nilai Output kacang kedelai dalam 1 kali produksi tahu di Desa Jake.

Proses pengolahan bahan baku dalam 1 kali produksi memerlukan 1,81 HOK/produksi dengan upah Rp 144.933/produksi. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,05 HOK/kg, nilai koefisien tenaga kerja diperoleh dengan membagi jumlah tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan selama 1 kali proses produks tahu. Nilai koefisien tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram bahan baku atau jumlah tenaga kerja yang diserap dalam proses pengolahan kedelai menjadi produk tahu di Desa Jake.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tahu sebesar Rp. 8.410 per kg. Artinya dalam setiap 1 kg output yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku dan bahan penunjang pengusaha memperoleh nilai tambah sebesar Rp. 8.410 per kg dan Rasio nilai tambah pada usaha agroindustri tahu yang dikelola oleh pengusaha sebesar 32,70%.

Pendapatan tenaga kerja dalam pengolahan tahu sebesar Rp 7.502 per kg yang dihasilkan dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Besarnya persentase pangsa tenaga kerja terhadap nilai tambah sebesar

89,21 %. Pendapatan tenaga kerja merupakan upah yang diterima untuk mengolah dalam 1 kg bahan baku. Besarnya pendapatan tergantung dari bahan baku yang diolah dan tingkat upah yang ditetapkan oleh pengusaha. Dilihat dari persentase pendapatan tenaga kerja maka pendapatan dipengaruhi oleh koefisien tenaga kerja, semakin besar nilai koefisien maka akan semakin besar imbalan yang diterima pekerja.

Keuntungan diperoleh dengan mengurangi pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah. Keuntungan diperoleh pengusaha dari usaha agroindustri tahu sebesar Rp. 907/kg dengan persentase tingkat keuntungan 10,79 %. Keuntungan dapat diartikan sebagai nilai tambah bersih yang diterima pengusaha tahu dalam setiap 1 kg bahan baku yang diolah karena sudah tidak mengandung imbalan atau pendapatan tenaga kerja.

Marjin merupakan selisih nilai output dengan harga bahan baku yang merupakan total balas jasa terhadap pemilik faktor produksi. Marjin akan di distribusikan untuk imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan pengusaha. Marjin diperoleh dari nilai output yang dikurangi dengan harga bahan baku, sehingga diperoleh marjin pada usaha yang dikelola oleh pengusaha sebesar Rp. 10.714/kg bahan baku.

Balas jasa untuk untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 69,28%. Merupakan persentase yang cukup besar yang diperoleh oleh tenaga kerja. Jika tenaga kerja berasal dari luar keluarga, Pengusaha harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk upah tenaga kerja tersebut. Karena dalam proses pengerjaan dalam usaha agroindustri tahu dikelola oleh pengusaha sendiri atau Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan akan

diterima oleh pengusaha. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumbangan input lain pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake sebesar 21,51%. Biaya sumbangan input lain sebesar Rp 2.305 per Kg di alokasikan untuk biaya membeli bahan penunjang yaitu kayu bakar, minyak tanak, asam cuka, dan garam

Keuntungan pengusaha diperoleh sebesar 8,47 %. Merupakan keuntungan yang tidak terlalu besar yang diperoleh pengusaha tahu. Peningkatan produksi perlu dilakukan jika pengusaha ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar, semakin tinggi tingkat produksi yang dilakukan maka tingkat keuntungan akan semakin tinggi. Karena tinggi atau rendah produksi yang dilakukan pengusaha biaya penyusutan alat yang dikeluarkan akan tetap sama.

4.6 BEP (*Break Even Point*)

Menurut Sigit (1990), analisa BEP adalah suatu teknik untuk mengetahui kaitan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang variabel dan tetap, serta laba rugi. Didalam penelitian ini *Break Even Point*(BEP) terdiri dari dua macam, yaitu BEP produksi dan BEP harga.

4.6.1 BEP Produksi

BEP produksi berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besarnya unit produksi untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi tersebut (Purba & Radiksi, 2002). Nilai BEP pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake diperoleh dari pembagian antara total biaya produksi dengan

harga produksi per kg. Untuk lebih jelasnya, BEP produksi dapat dilihat pada Tabel 18 dan Lampiran 9.

Tabel 18. Perhitungan BEP Produksi

No	Total Biaya (Rp/Produksi)	Harga Produksi (Rp/Kg)	BEP Produksi (Kg)
1	800.012	5.000	160,00

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 18 dan Lampiran 9, dapat dilihat bahwa BEP produksi sebesar 160 kg, sementara itu produksi tahu sebesar 180 kg, sehingga produksi tahutelah melewati titik impas. Jika produksi tahu lebih kecil dari 160 kg, maka pengusaha mengalami kerugian, jika produksi tahu lebih besar dari 160 kg, maka usaha telah melewati titik impas dan usaha agroindustri tahu menguntungkan. Sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi agar produksi berada jauh dari titik impas.

4.6.2 BEP Harga

Menurut Prawirosentono & Suyadi (2001) BEP harga merupakan barang pada titik impas yang dinyatakan dalam unit jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai uang. Berapa unit yang harus dijual agar terjadi *Break Even Point* ini dapat dihitung dengan cara membagi total biaya tetap produksi (*Production Fixed Cost*) dengan harga jual per unit (*Sales Price per unit*) dikurangi biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan produk (*Variable Cost*). BEP harga pada usaha agroindustri tahu di Desa Jake dapat dilihat pada Tabel 19 dan Lampiran 9.

Tabel 19. Perhitungan BEP Harga Pada Usaha Agroindustri Tahu di Desa Jake

No	Total Biaya (Rp/Produksi)	Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp/Kg)
1	800.012	180	4.445

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 19 dan Lampiran 9, dapat dilihat bahwa nilai BEP harga sebesar Rp 4.445,- per kg. Hal ini menunjukkan harga untuk penjualan tahu harus lebih besar dari Rp 4.445,- per kg untuk mendapatkan keuntungan, jika harga lebih rendah dari Rp 4.445,- per kg, maka usaha tahu akan mengalami kerugian. Sementara itu harga tahu yang ditawarkan sebesar Rp 5.000,- per kg, sehingga harga tahu telah melewati titik impas dan usaha menguntungkan.

Harga tahu cenderung rendah, maka seharusnya harga dari penjualan tahu di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi perlu ditingkatkan. Jika untuk meningkatkan harga produksi tidak memungkinkan, maka diperlukan peningkatan produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan kotor sebesar Rp 900.000,- per produksi, total biaya sebesar Rp 800.012,- per produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 99.988,- per produksi.
2. Pendapatan kerja keluarga pada usaha tahu di Desa Jake sebesar Rp 2.651.122,-
3. Nilai R/C Ratio sebesar 1,12, yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,12,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,12,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha tahu pak mslan layak untuk dikembangkan.
4. BEP produksi sebesar 160 kg, sementara itu usaha tahu telah menghasilkan 180 kg tahu, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan. BEP harga sebesar Rp 4.445,- per kg, sementara itu harga dari usaha tahu pak marlan sebesar Rp 5.000,-per kg, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan.
5. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu sebesar Rp 8.410/kg

5.2 Saran

1. Perlu peningkatan kapasitas produk dan teknologi yang menunjang efisiensi usaha dalam meningkatkan jumlah produksi.
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk lebih memperhatikan usaha agroindustri tahu yang berada di Desa Jake dengan memberikan

bantuan berupa modal maupun peralatan berupa mesin, sehingga produksi tahu akan lebih meningkat dan kesejahteraan pengusaha tahu di Desa Jake juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sumardin & Mashud 2018. Penerapan Metode Time Series Dalam Memprediksi Hasil Produksi Pertanian Berdasarkan Nilai Trend. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1): 25–30. Tersedia di <https://www.jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/2461> [Accessed 20 Desember 2021].
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amru, A.G. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penggunaan Jasa Transportasi (Studi Pada Pengguna Bus PO Dedy Jaya Brebes)*. Universitas Maritim Amni Semarang. Tersedia di <http://repository.stimart-amni.ac.id/663/> [Accessed 3 Januari 2022].
- Aprilia, M. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Jagung Desa Komereng Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/5666/1/SKRIPSI MIA APRILIA.pdf>.
- Asriadi, A.A. 2020. Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1): 52–59. Tersedia di <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/2809> [Accessed 19 Februari 2022].
- Baridwan & Zaki 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Basu, S. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Liberti.
- Billah, Z.I. & Mulyani, S. 2019. Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Pengembangan Industri Hulu ke Hilir untuk Meningkatkan Nilai Tambah Potensi Desa (Studi Kelompok Usahatani di Dusun Kukul Desa Sumberejo Purwosari Kabupaten pasuruan). *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1). Tersedia di <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/90> [Accessed 3 Januari 2022].
- Chusna, S.A. 2019. *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan Produk Keripik Pada Usaha Kecil Dan Menengah Nugraha Food Kabupaten Tulungagung*. UIN Satu Tulungagung. Tersedia di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18165/> [Accessed 3 Januari 2022].
- Dermawan, R., Sukarno Budi Utomo, I., Deva Bernadhi, B. & Raya Kaligawe Km, J. 2020. Usulan Rancangan Alat Penyaring Tahu Yang Ergonomis Dengan Metode Ergonomic Function Deployment (Efd) (Studi Kasus : Ikm Tahu Pak Tasmin). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering*, 0(0). Tersedia di <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimueng/article/view/10211>

[Accessed 20 Desember 2021].

- Elly Willy Sidabutar, Erni Tety & Suardi Tarumun 2018. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sumedang “Studi Kasus Agroindustri Tahu Sumedang Bapak Osmandri” Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, 10(2): 147–157. Tersedia di <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/5803/5360> [Accessed 20 Desember 2021].
- Elsoin, M., Astuti, D.P.P. & Susanto, W.E. 2017. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Petelur Jantan (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Milik Bapak Sahroni di Desa Mendalan Wangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *Jurnal Sains Peternakan*, 5(1): 68–79. Tersedia di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/3156> [Accessed 20 Februari 2022].
- Fajri, M.N. & Astanto, D. 2020. Penggunaan Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Perencanaan Laba Tahun 2019 Pembudidayaan Lele H. Wahib Leran Manyar Gresik. *GEMA EKONOMI (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 9(1): 19–32. Tersedia di <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/1081> [Accessed 3 Januari 2022].
- Fauziah, N. 2021. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Desa Ujung jaya Kabupaten Pandeglang.
- Fitriani, N. 2019. Keuntungan Usaha Pada Industri Tahu di Sigli. *Jurnal Real Riset*, 1(2). Tersedia di <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR/article/view/150> [Accessed 20 Desember 2021].
- Floridiana, Z. 2019. Analisis Higiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Lingkungan pada Industri RUMah Tangga Tahu Jombang 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1): hal 75–82. Tersedia di <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/9585/6672>.
- Gasperz 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar, I., Susanti, A. & Prasetjono, H. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Munung Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur). *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2): 51–57. Tersedia di <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/agriwarta/article/view/355> [Accessed 20 Februari 2022].
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1): 75–84. Tersedia di <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/779> [Accessed 15 Januari 2022].

- Harefa, D.M. 2021. *Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Serta Pendistribusiannya Untuk Aspek Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Gido Kabupaten Nias*. Universitas HKBP Nommensen. Tersedia di <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5451> [Accessed 19 Februari 2022].
- Haryono, Dwi dan Abidin, Zainal dan Hudoyo, Agus dan Indah & Lidya Sari Mas 2019. *Analisis Harga Minimum Ubikayu Industri di Provinsi Lampung*. Lampung: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian. Tersedia di <http://repository.lppm.unila.ac.id/15752/> [Accessed 20 Desember 2021].
- Haryono, D., Saleh, Y., Soelaiman, A. & Sari, D.M. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Biaya dan Pendapatan Agroindustri Di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Tersedia di <http://repository.lppm.unila.ac.id/36194/> [Accessed 20 Desember 2021].
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y. & Siregar, M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. Bogor: The CPGRT Centre.
- Hermanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, M.T. & Tirtakusumah, S. 2018. *Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Leles (Studi kasus petani sayur di Desa Dano Kec. Leles)*. Universitas Pasundan Bandung. Tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/36987/> [Accessed 15 Januari 2022].
- Jawa, B., Amtiran, P.Y. & Ndoen, W.M. 2020. Analisis Titik Impas Volume Produksi Produk Batako Di Ribas Batako Kabupaten Kupang. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2): 167 – 178–167 – 178. Tersedia di <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/2690> [Accessed 3 Januari 2022].
- Kasmir 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kharismawati, Z., Dewi, I. & Zaenuddin 2021. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1): 34–45. Tersedia di <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/73> [Accessed 3 Januari 2022].
- Kune, simon J. 2017. Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2(02): 23–24. Tersedia di <http://faperta-unimor.id/savana-cendana.id/index.php/AG/article/view/271> [Accessed 20 Februari 2022].
- Ma'ruf, M.I., Kamaruddin, C.A. & Muharief, A. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3): 193. Tersedia di <https://scholar.archive.org/work/oixnjnldzbl5nutqugpbymb4m/access/wayb>

ack/http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/download/7021/pdf.

- Makanoneng, S.G., Kindangen, P. & Walewangko, E.N. 2021. Analisis Pengaruh pendidikan, Jam Kerja dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(2): 80–93. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/32791> [Accessed 20 Februari 2022].
- Mardani, Nur, T.M. & Satriawan, H. 2017. Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3): 203–212. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/210883-analisis-usaha-tani-tanaman-pangan-jagun.pdf>.
- Mulyadi 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5 ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nursakinah, M. 2020. *Pengaruh Perendaman Tahu Dalam Ekstrak Jeruk Purut (Citrus Hystrix D.C) Terhadap Kadar Formalin*. Tanjung Karang: Jurusan Analisis Kesehatan. Tersedia di <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1873/> [Accessed 20 Desember 2021].
- Nursalis, Rochdiani, D. & Yuroh, F. 2018. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1): 658–662. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/1614> [Accessed 20 Desember 2021].
- Pebriantari, N.L., Ustriyana, I.N.G. & Sudarma, I.M. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1). Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/18644/12109>.
- Praera, R., Abdussamad, Z. & Amala, R. 2021. Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 3(2): 110–125. Tersedia di <http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/425> [Accessed 15 Januari 2022].
- Pramayang, V., Haryono, D. & Murniati, K. 2020. Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3): 490–495. Tersedia di <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4448> [Accessed 7 Februari 2022].
- Prawirosentono & Suyadi 2001. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Edisi 3 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purba & Radiksi 2002. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Aditiya Media.

- Rahayu, A. 2020. *Analisis Titik Impas (BEP) Penjualan Produk Percetakan CV. Lingga Jati*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Tersedia di <http://eprints.polsri.ac.id/9273/> [Accessed 19 Februari 2022].
- Ridwan, M. 1998. *Biaya-Biaya Produksi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodjak & Abdul 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Rosdiyati 2017. Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 17(1): 9 Halaman. Tersedia di <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/73> [Accessed 18 Januari 2022].
- Rumbiak, R.E.Y., Sedavit, L.D. & Tuhuteru, S. 2021. *Analisis Pendapatan Industri Tahu di Kota Wamena*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Tersedia di <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/810> [Accessed 20 Desember 2021].
- Rusdianto & Sindy, A.P. 2020. *Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Pada Agroindustri Tempe (Studi Kasus pada Agroindustri Tempe di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Said, R. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson, Paul, A. & Nordhaus, W.D. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Edukasi.
- Sari, D.A. & Meiranto, W. 2017. *Pemisahan Biaya Semi Variabel pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Pg. Gondang Baru Klaten*. Klaten: Doctoral Dissertation, Sekolah Vokasi. Tersedia di http://eprints.undip.ac.id/59776/1/BAB_I.pdf.
- Sari, D.P. 2017. *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/1900/> [Accessed 3 Januari 2022].
- Sari, D.P. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Indusrty Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/6851/1/SKRIPSI.pdf>.
- Shinta, A. 2010. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Sibarani, R.C.D. 2019. *Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Andaliman*

(Studi Kasus : Desa Batu Nabolon dan Lumban Rau Selatan Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir. Tersedia di <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3011> [Accessed 3 Januari 2022].

Soehyono, F., Rochdiani, D. & Yusuf, M.N. 2017. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Studi Kasus di Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1(1): 43–50. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/286> [Accessed 15 Januari 2022].

Soekartawi 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Sunaryo, D. 2019. Optimalisasi Produk Emping Melinjo Guna Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Masyarakat Kampung Cipanas Baru Desa Mancak Kabupaten Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 17. Tersedia di <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/976>.

Syah, A. & Fitriasia, A. 2021. Perpindahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Maligi Tahun (2010 -2017). *Jurnal Kronologi*, 3(1): 252–262. Tersedia di <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/113> [Accessed 15 Januari 2022].

Tamsar, R.S.J., Budiasa, I.W. & Anggreni, I.G.L. 2019. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Ungu di PO. Imo Syrup Denpasar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(1): 109. Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/45413/27526>.

Winardi 1998. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: PT. Mandar Maju.

Yasa, I.D.G.M. & Monika, A.K. 2021. Analisis Sektor Agroindustri di Indonesia dengan Metode InputOutput dan Ekonometrika. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1): 393–402. Tersedia di <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/885> [Accessed 19 Februari 2022].

Yuroh, F. & Maesaroh, I. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2): 254–273. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/1451>

[Accessed 15 Januari 2022].

Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Zainal, F.R. 2019. Pengaruh Harga, Inflasi, Dan Produksi Terhadap Volume Ekspor Butsudan Pada Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 8(1). Tersedia di <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/501> [Accessed 3 Januari 2022].

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik tahu bapak Marlan



Gambar 2. Kedelai setelah di rendam



Gambar 3. Mesin penggiling kedelai



Gambar 4. Proses perebusan kedelai



Gambar 5. Bubur Kedelai



Gambar 6. Penyaringan bubur kedelai



Gambar 7. Proses pencetakan dan press



Gambar 8. Proses pemotongan tahu



Gambar 9. Penyusunan tahu ke dalam ember

Lampiran 1. Karakteristik Responden Usaha Tahu di Desa Jake Kecamatan Kuatan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Lama Pendidikan (Th)	Pengalaman Usaha (Th)	Tanggungjawab Keluarga (Jiwa)
1	Marlan	47	Laki-Laki	9	6	3

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Jenis Peralatan	Volume (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Th)	Biaya Penyusutan (Rp/Th)	Produksi 1 Bulan (Kali Produksi)	Biaya Penyusutan Per Produksi	Persentase %
	1	2	3	4=2*3	5=4*20%	6	7=(4-5)/6	8	9=7/8	10
1	Tungku	1	350.000	350.000	70.000	10	28.000	52	538	1,60
2	Mesin Penggilingan	1	2.500.000	2.500.000	500.000	10	200.000	52	3.846	11,43
3	Mesin Robin	1	5.500.000	5.500.000	1.100.000	10	440.000	52	8.462	25,14
4	Panci Besar	1	175.000	175.000	35.000	3	46.667	52	897	2,67
5	Alat Cetakan/ Press Tahu	6	200.000	1.200.000	240.000	3	320.000	52	6.154	18,28
6	Kain Penyaring	8	30.000	240.000	48.000	2	96.000	52	1.846	5,48
7	Ember Besar	8	35.000	280.000	56.000	3	74.667	52	1.436	4,27
8	Ember Kecil	20	20.000	400.000	80.000	2	160.000	52	3.077	9,14
9	Pisau Stainlist	2	22.000	44.000	8.800	1	35.200	52	677	2,01
10	Drum	6	250.000	1.500.000	300.000	5	240.000	52	4.615	13,71
11	Penggaris Kayu	2	35.000	70.000	14.000	5	11.200	52	215	0,64
12	Baskom	6	30.000	180.000	36.000	2	72.000	52	1.385	4,11
13	Galon	2	50.000	100.000	20.000	3	26.667	52	513	1,52
	Jumlah	64	9.197.000	12.539.000	2.507.800	59	1.750.400	676	33.662	100,00

Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6
A. Bahan Baku						
1	Kacang Kedelai	35	Kg	15.000	525.000	84,48
B. Bahan Penunjang						
2	Kayu Bakar	0,33	m3	200.000	66.667	10,73
3	Minyak Tanah	0,1	Liter	10.000	1.000	0,16
4	Minyak Solar	1	Liter	7.000	7.000	1,13
5	Asam Cuka	0,5	Liter	20.000	10.000	1,61
6	Garam	0,2	Kg	15.000	3.000	0,48
7	Plastik	0,25	Kg	35.000	8.750	1,41
Jumlah		37		302.000	621.417	100

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	HOK Dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	$5=(2*3)/4$	6	$7=5*6$	8
1	Persiapan	0,75	1	8	0,09	80.000	7.500	17,3
2	Pencucian dan Perendaman Kedelai	3	1	8	0,38	80.000	30.000	69,2
3	Penggilingan	0,58	1	8	0,07	80.000	5.833	13,5
	Jumlah	4,33	3	24	0,54	240.000	43.333	100,0

Lampiran 5. Biaya Tenaga Luar Keluarga

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	HOK Dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Upah/HOK	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	$5=(2/4)*3$	6	$7=5*6$	8
1	Perebusan	0,75	2	8	0,19	80.000	15.000	14,76
2	Pencetakan dan Press	2,08	2	8	0,52	80.000	41.600	40,94
4	Penyaringan	0,58	2	8	0,15	80.000	11.667	11,48
5	Pemotongan Tahu	0,67	2	8	0,17	80.000	13.333	13,12
6	Penyusunan Ke Dalam Ember	1,00	2	8	0,25	80.000	20.000	19,69
Jumlah		5,08	10,00	40,00	1,27	400.000	101.600	100,00

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja		Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	
1	43.333	101.600	144.933

Lampiran 7. Total Biaya Usaha Tahu

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Penyusutan	33.662	4,21
2	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	621.417	77,68
3	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	43.333	5,42
4	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	101.600	12,70
	Total Biaya	800.012	100

Lampiran 8. Produksi Tahu

No	Jumlah Cetakan (Unit)	Produksi (Keping/cetakan)	Produksi (Keping/produksi)	Jumlah Keping per kg (Keping)	Produksi (Kg/produksi)	Harga (Rp/keping)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)
	1	2	3=1*2	4	5=3/4	6	7	8=6*7
1	6	300	1.800	10	180,00	500	5.000	900.000

Lampiran 9. Analisis Usaha, Efisiensi, BEP Produksi, dan BEP Harga Pada Usaha Tahu di Desa Jake

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan	Jenis Biaya				Pendapatan Bersih	RCR	BEP Produksi	BEP Harga
				Biaya Tetap	Biaya Baha Baku dan Penunjang	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya				
	1	2	3	4	5	6	7=4+5+6	8=3-7	9=3/7	10 = 7/2	11=7/1
1	180,00	5.000	900.000	33.662	621.417	144.933	800.012	99.988	1,12	160	4.445

Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Sisa Penyusutan Peralatan

No	Jenis Peralatan													Jumlah Nilai Sisa Penyusutan (Rp)
	Tungku (Rp)	Mesin Penggilingan (Rp)	Mesin Robin (Rp)	Panci Besar (Rp)	Alat Cetakan/ Press Tahu (Rp)	Kain Penyaring (Rp)	Ember Besar (Rp)	Ember Kecil (Rp)	Pisau (Rp)	Drum (Rp)	Penggaris Kayu (Rp)	Baskom (Rp)	Galon (Rp)	
1	70.000	500.000	1.100.000	35.000	240.000	48.000	56.000	80.000	8.800	300.000	14.000	36.000	20.000	2.507.800

Lampiran 11. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tahu di Desa Jake

No	Pendapatan Bersih (Rp/ Produksi)	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/ Produksi)	Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/Produksi)	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi)
	1	2	3	4=1+2+3
1	99.988	43.333	2.507.800	2.651.122

Lampiran 12. Analisis Nilai Tambah Usaha Tahu di Desa Jake

VARIABEL	Nilai
1. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	180
2. Input (kg)	35
3. Tenaga kerja (HOK)	1,81
4. Faktor Konversi (1/2)	5,14
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg) (3/2)	0,05
6. Harga output (Rp)	5.000
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	144.933
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	15.000
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	2.305
10. Nilai Output (Rp/kg) (4x6)	25.714
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg) (10-9-8)	8.410
b. Rasio Nilai Tambah (%) ((11a/10) x100%)	32,70
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) (5x7)	7.502
b. Pangsa Tenaga kerja (%) ((12a/11a)x100%)	89,21
13. a. Keuntungan (Rp/kg) (11a-12a)	907
b. Tingkat keuntungan (%) ((13a/11a)x100%)	10,79
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/Kg) (10-8)	10.714
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%) ((12a/14)x100%)	70,02
b. Sumbangan Input Lain (%) ((9/14) x 100%)	21,51
c. Keuntungan Pengusaha (%) ((13a/14)x100%)	8,47

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kedelai Setelah di Rendam



Gambar 2. Mesin Penggiling Kedelai



Gambar 3. Bubur Kedelai



Gambar 4. Penyaringan Bubur Kedelai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pindri Anggraini adalah Nama Penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Ajisman dan Ibu Leni Aprita sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Jake, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 06 Januari 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah (*lulus tahun 2011*), kemudian

melanjutkan ke SMPN 8 Sekarang berganti nama menjadi SMPN 7 Teluk Kuantan (*lulus tahun 2014*), dan SMK N 2 Teluk Kuantan (*lulus tahun 2017*), pada tahun 2018 penulis mendaftarkan sebagai mahasiswa Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis juga aktif di organisasi Bem Universitas. Pengalaman organisasi intra kampus penulis dapatkan dari Badan Eksekutif mahasiswa UNIKS.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan magang berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Pak Marlan*).